

RISIKO DAN MODAL: PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA)

Bambang Sudyatno*, Titiek Suwarti,, Toto Suharmanto
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang Indonesia 50163

bsud@edu.unisbank.ac.id, titiek_suwarti@edu.unisbank.ac.id, totosuharmanto@edu.unisbank.ac.id

Okky Marthinus
okkymarthinus@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh risiko dan modal terhadap profitabilitas yang pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2017. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu berupa data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Teknis analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO) dan modal (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan risiko likuiditas (LDR) dan risiko pasar (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Kata kunci: Profitabilitas, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan modal.

Abstract

This study discusses the effect of risk and capital on profitability of banks issued on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017. The data used is panel data, which is a combination of time series data and cross section data. The method of taking data uses purposive sampling. Technical analysis was performed using multiple regression analysis. The results of the study show that credit risk (NPL) and operational risk (BOPO) have a negative and significant effect on profitability (ROA). While liquidity risk (LDR), market risk (NIM), and capital (CAR) do not affect on profitability (ROA). Furthermore credit risk (NPL), operational risk (BOPO) and capital (CAR) have a negative and significant effect on profitability (ROE), while liquidity risk (LDR) and market risk (NIM) do not affect on profitability (ROE).

Keywords: profitability, liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk and capital.

PENDAHULUAN

Kondisi industri perbankan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Jika dilihat fenomena yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan kinerja, hal ini bisa dilihat pada laporan statistik perbankan Indonesia.

Berdasarkan data laporan statistik perbankan Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016, rata-rata *return on asset* bank umum konvensional masing-masing mencapai 3,18% (2012), 3,04% (2013), 2,85% (2014), 2,32% (2015), 2,23% (2016). Jika di lihat dari data tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa kinerja bank umum konvensional di Indonesia

mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini tentu membuat situasi yang kurang menguntungkan bagi industri perbankan, karena situasi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas, atau kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Berkeanaan dengan adanya fonemena tersebut di atas, maka sangat penting bagi bank agar bisa mengelola manajemen risiko dengan baik, dengan pengelolaan manajemen risiko yang baik membuat bank akan lebih siap dalam menentukan strategi untuk mengelola risiko yang mungkin akan muncul dari kondisi tersebut.

Profitabilitas sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah bank sebagai lembaga keuangan yang mengharapkan laba telah menjalankan usahanya secara benar dan efisien. Profitabilitas bank adalah merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Bagi bank, menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat merupakan hal yang sangat penting, dengan laba tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan kinerjanya kepada pemegang saham. Disisi lain dapat meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Penilaian profitabilitas bank bisa di hitung dengan menggunakan *return on asset*, dan *return on equity* (Pauline, 2015). Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia mewajibkan bank umum melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko.

Menurut Idowu dan Awoyemi (2014), Secara kuantitatif risiko merupakan suatu peluang terjadinya kerugian, risiko merupakan volatilitas dari hasil yang tidak diharapkan, sehingga makin besar volatilitas negatif, maka makin tinggi juga risikonya. Dengan demikian, maka manajemen risiko perbankan menjadi bagian yang sangat penting, karena dalam menjalankan kegiatan usahanya bank menghadapi berbagai risiko, baik dari sisi penggalangan dana maupun alokasi dana, ditambah hubungan bisnis perbankan yang didasarkan kepercayaan, maka semakin besar pula potensi risiko yang akan dihadapi suatu bank.

Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam konteks ini, penulis menggunakan beberapa penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi acuan penelitian maupun untuk menemukan fenomena riset gap di antara

penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Menurut penelitian yang dilakukan Arif, et al (2016), penelitian ini menguji pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO), modal terhadap performa bank di Pakistan. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank besar di Pakistan, yang mana CAR berpengaruh positif terhadap ROE, dan NPL, NIM, LDR, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

Pada tahun 2017 Rufo Mendoza dan John Paolo R melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara NPL, CAR, terhadap ROA dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. sedangkan pemodal (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Muhammad Fahrul dan Ellen (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dengan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA, risiko pasar yang di proksikan dengan (NIM), Risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah masih adanya gap atau perbedaan temuan terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank, yaitu profitabilitas (ROA dan ROE).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Penelitian ini mendasarkan pada 2 (dua) konsep teori dasar, yaitu Teori Likuiditas dan Teori Tingkat Suku Bunga.

Teori Likuiditas

Likuiditas pada umumnya dapat diartikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo. Dalam manajemen likuiditas bank berusaha untuk mempertahankan status rasio likuiditas dengan cara memperkecil dana yang menganggur guna meningkatkan pendapatan dengan risiko sekecil mungkin.

Ada empat teori likuiditas perbankan yang dikenal (Rivai, Veithzal, 2007), yaitu sebagai berikut:

Commercial Loan Theory

Teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

Menurut teori ini likuiditas bank dapat terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Apabila bank akan memberikan kredit dengan jangka yang lebih panjang, hendaknya sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang.

Shiftability Theory

Shiftability theory ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank memindahkan aktiva kepada orang lain dengan harga yang dapat diramalkan, misalnya dapat diterima bagi bank untuk berinvestasi pada pasar terbuka jangka pendek dalam portofolio aktiva.

Jika dalam keadaan ini sejumlah depositors harus memutuskan untuk menarik kembali uang mereka, bank hanya tinggal menjual investasi tersebut, mengambil yang diperoleh (atau dibeli), dan membayarnya kembali kepada depositornya.

Anticipated Income Theory

Teori ini menyatakan bahwa bank seharusnya dapat memberikan kredit jangka panjang, yang mana peluasannya, yaitu cicilan pokok pinjaman dan bunga dapat diharapkan dan dijadwalkan pembayarannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Jadwal pembayaran kembali nasabah akan memberikan *cash flow* secara teratur, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank tersebut.

Teori ini menyatakan bahwa disaat bank dapat menggunakan likuiditasnya dengan maksimal untuk memberikan kredit jangka panjang, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas.

The Liability Management Theory

Teori ini mengemukakan bahwa suatu bank dalam menjaga likuiditas minimumnya dilakukan dengan cara mempunyai jaringan pinjaman yang cukup banyak, baik dari rekanan maupun mencari pinjaman di pasar uang (*interbank call money*). Suatu bank yang memiliki likuiditas tinggi, maka kegiatan bank tersebut akan semakin cepat dalam memenuhi kewajibannya atau lebih cepat dalam mencapai tujuan, yaitu memperoleh keuntungan.

Teori Tingkat Suku Bunga

Secara umum, perkembangan teori tingkat bunga (*theory of interest*) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori bunga murni (*pure theory of interest*) dan teori bunga moneter (*monetary theory of interest*).

Pure Theory of Interest

Menurut teori bunga aliran klasik atau yang dikenal dengan *The pure theory of interest*, yang dipelopori oleh Adam Smith, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga pada perekonomian, keinginan masyarakat untuk menabung sangat tergantung pada tingkat bunga (Budiono, 200). Makin tinggi tingkat bunga, maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung.

Jadi tingkat suku bunga menurut *pure theory of interest* adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau

hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya.

Monetary Theory of Interest

Teori ini berpandangan bahwa bunga ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan akan dana pinjaman. Teori ini juga berpendapat bahwa tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang. Secara umum teori bunga moneter memandang bahwa pembayaran bunga sebagai tindakan oportunitas untuk memperoleh keuntungan dan tindakan meminjamkan uang, sehingga semakin besar bunga pinjaman yang diterima, maka akan semakin besar keuntungan perusahaan.

Transaction Cost Theory

Berdasarkan teori biaya transaksi yang dikembangkan oleh Ronald Coase (1937), dalam aktivitas ekonomi terdapat dua jenis biaya yang dapat diidentifikasi yaitu biaya-biaya yang terkait dengan produksi, serta distribusi fisik dan biaya-biaya yang diperlukan untuk pertukaran atau transaksi. Dalam teori ini biaya transaksi mencakup semua kerugian yang ditimbulkan oleh keputusan, rencana, pengaturan, atau persetujuan yang tidak efisien.

Biaya transaksi mencakup semua yang berdampak terhadap kinerja. Semakin tinggi biaya transaksi, maka semakin tidak efisien pula kelembagaan tersebut, sehingga keuntungan yang di dapatkan tidak maksimal.

Hubungan Antar Variabel

Ada 3 (tiga) variabel utama dalam penelitian ini, yang kemudian dijabarkan kedalam 7 (tujuh) proksi variabel, yaitu; Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Pasar (NIM), Risiko Operasional (BOPO), Modal (CAR), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Hubungan antara risiko likuiditas dengan profitabilitas

Risiko likuiditas, yaitu *Loan to deposit Ratio* – LDR) muncul manakala bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, baik

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun guna memenuhi kebutuhan dana yang mendesak. Semakin kecil risiko likuiditas (LDR) mengakibatkan profitabilitas semakin rendah, hal ini dikarenakan banyak dana yang menganggur atau *idle fund*, yang berarti bank tidak memanfaatkan dana yang ada untuk melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan keuntungan, namun bank harus mengeluarkan biaya dana yang mengakibatkan profitabilitas menjadi menurun.

Sebaliknya semakin tinggi risiko likuiditas (LDR) mengakibatkan profitabilitas semakin tinggi, hal ini dikarenakan bank memanfaatkan dengan maksimal dana yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan usahanya melalui penyaluran kredit, sehingga keuntungan yang akan diterima akan semakin meningkat.

Hubungan antara Risiko Kredit dengan Profitabilitas

Non Performance Loan (NPL) yang merupakan indikator risiko kredit pada bank umum, akan muncul bila nasabah atau debitur gagal mengembalikan sebagian atau seluruh kredit yang diterima dari bank dan pada gilirannya akan digolongkan sebagai kredit macet (Dahlan Siamat, 2003). Semakin besar rasio NPL mengakibatkan profitabilitas akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena, semakin besar NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka dengan adanya kredit bermasalah tersebut, pihak bank gagal memperoleh laba dari kredit yang disalurkan oleh bank, dan bank harus mengeluarkan biaya untuk menghapus kredit bermasalah tersebut.

Sebaliknya semakin rendah rasio NPL mengakibatkan profitabilitas akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena, semakin kecil NPL menunjukkan bahwa semakin baik kualitas kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit yang lancar menunjukkan lancarnya pembayaran angsuran dan bunga kredit oleh nasabah, sehingga dari hasil pembayaran bunga kredit tersebut bank akan memperoleh profitabilitas yang semakin tinggi.

Hubungan antara Risiko Pasar dengan Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) yang merupakan indikator risiko pasar digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga yang diterima tersebut bank akan memperoleh profitabilitas yang semakin tinggi. Sebaliknya NIM yang semakin rendah menunjukkan kurang efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sehingga pendapatan bunga yang diterima rendah, maka profitabilitas bank tersebut akan mengalami penurunan.

Hubungan antara risiko operasi dengan Profitabilitas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30 DPNP risiko operasinal diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Semakin tinggi rasio BOPO mengakibatkan profitabilitas akan semakin rendah, hal ini dikarenakan, semakin tinggi BOPO menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang ditanggung oleh bank, karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya, maka menyebabkan semakin rendah profitabilitas bank yang bersangkutan.

Sebaliknya BOPO yang rendah mengakibatkan profitabilitas akan semakin tinggi, hal ini dikarenakan semakin rendah biaya operasional yang ditanggung oleh bank, maka semakin efisien kemampuan bank dalam menekan biaya, dan berdampak pada profitabilitas bank yang bersangkutan semakin meningkat.

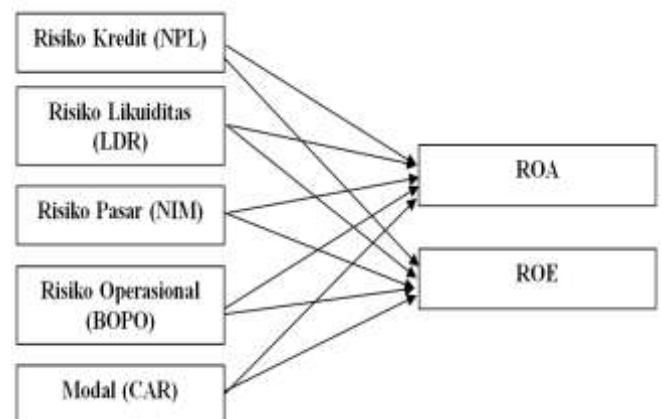
Hubungan Modal terhadap Profitabilitas

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman

dana dalam aktiva-aktiva produktif yang menanggung risiko, serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Modal bank dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio CAR.

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan kredit, dengan modal yang tinggi bank akan mampu menyalurkan kredit dengan lancar dan bank akan memperoleh laba. Sehingga semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA dan ROE. Sebaliknya CAR yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula modal yang dimiliki oleh bank, sehingga bank tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik, sehingga CAR yang rendah mengakibatkan rendahnya ROA maupun ROE.

Secara teoritis hubungan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal, dan profitabilitas (ROA dan ROE) dapat dijelaskan dalam model empirik penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data panel, yang merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section*.

Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda, dengan 2 (dua) persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan Regresi 1:

$$ROA = a + b_1NPL + b_2LDR + b_3NIM + b_4BOPO + b_5CAR + e_1$$

Persamaan Regresi 2:

$$ROE = a + b_1NPL + b_2LDR + b_3NIM + b_4BOPO + b_5CAR + e_2$$

Dimana:

ROA = *Return on Asset*.

ROE = *Return on Equity*.

NPL = *Non Performance Loan*.

LDR = *Loan to Deposit Ratio*.

NIM = *Net Interest Margin*.

BOPO = *Biaya Operasi Pendapatan Operasi*.

CAR = *Capital Adequacy Ratio*.

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Beta.

e_1 dan e_2 = error

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Persamaan 1

Persamaan 1 menunjukkan pengaruh risiko likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko operasional (BOPO) dan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 1 berikut ini menunjukkan ini menunjukkan hasil uji t dari persamaan 1.

Pengujian hipotesis 1

Hasil olah data pada tabel 1 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,403 lebih besar dari 0,05 dan beta sebesar 0,046, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 ditolak, artinya LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Muhammad Fahrul dan Ellen (2016), yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengujian hipotesis 2

Hasil olah data pada tabel 1 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan beta sebesar -0,150, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima, artinya NPL berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rufo Mendoza dan John Paolo R (2017), yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Fahrul dan Ellen (2016), yang menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengujian hipotesis 3

Hasil olah data pada tabel 1 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,522 lebih besar dari 0,05 dan beta sebesar 0,038, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 ditolak, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Fahrul dan Ellen (2016), yang menemukan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengujian hipotesis 4

Hasil olah data pada tabel 1 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan beta sebesar -0,811, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 4 diterima, artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Fahrul dan Ellen (2016), yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengujian hipotesis 5

Hasil olah data pada tabel 1 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,380 lebih besar dari 0,05 dan beta sebesar -0,049, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 5 ditolak, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Rufo Mendoza dan John Paolo R (2017), yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Persamaan 2

Persamaan 2 menunjukan pengaruh risiko likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko operasional (BOPO) dan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROE).

Tabel 2 menunjukkan ini menunjukkan hasil uji t dari persamaan 2.

Pengujian hipotesis 6

Hasil olah data pada tabel 2 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,991 lebih besar dari 0,05 dan beta sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 6 ditolak, artinya LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, et al (2016), yang menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROE.

Pengujian hipotesis 7

Hasil olah data pada tabel 2 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 dan beta sebesar -0,156, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 7 diterima, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung atau sesuai dengan penelitian dari Arif, et al (2016) dan Rufo Mendoza dan John Paolo R (2017), yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.

Pengujian hipotesis 8

Hasil olah data pada tabel 2 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,394 lebih besar dari 0,05 dan beta sebesar 0,066, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 8 ditolak, artinya NIM tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Arif, et al (2016), yang menemukan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROE.

Pengujian hipotesis 9

Hasil olah data pada tabel 2 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan beta sebesar -0,721, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 9 diterima, artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arif, et al (2016), yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

Pengujian hipotesis 10

Hasil olah data pada tabel 2 menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,001 lebih besar dari 0,05 dan beta sebesar -0,244,

sehingga dapat disimpulkan hipotesis 10 diterima, artinya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini berarti semakin meningkatnya CAR, maka akan menurunkan ROE dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Rufo Mendoza dan John Paolo R (2017), yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE.

SIMPULAN

Risiko likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, baik ROA maupun ROE. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas bank tidak efektif, sehingga tidak mampu meningkatkan profitabilitas.

Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, baik ROA maupun ROE. Hal ini menunjukkan manajemen bank cukup baik dalam mengelola kredit, sehingga tidak banyak mengalami kredit bermasalah, artinya kredit dalam kategori lancar.

Risiko pasar yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, baik ROA maupun ROE. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga pasar tidak berdampak pada pendapatan bank. Hasil ini tidak terlepas dari kinerja manajemen kredit yang telah mampu mengelola kreditnya dengan baik, sehingga meskipun terjadi perubahan suku bunga tidak berdampak pada profitabilitas.

Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, baik ROA maupun ROE. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen operasi bekerja cukup efisien, sehingga mampu menekan biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas.

Modal yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, khususnya ROA, tetapi signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen modal bank tidak dapat mengelola modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Arif; Adjum and Jawad, 2016. *Risk Management and Bank Performance in Pakistan*. NUML International Journal of Business and Management Vol, 11 No. 2.
- Ali Shingjergji and Marsida Hyseni, 2015. *The Determinants of the Capital Adequacy Ratio in the Albanian Banking System During 2007 – 2014*. International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom, Vol. III.
- Aulia, 2016. *Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*.
- Ali Sulieman Alshatti, 2015. *The Effect of Credit Risk Management on Financial Performance of the Jordanian Commercial Banks*. Investment Management and Financial Innovations, Volume 12.
- Budiono, 2008. *Ekonomi Moneter*. Edisi 3, Yogyakarta: BPFE.
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi 1.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Idowu and Awoyemi, 2014. *The Impact of Credit Risk Management on the Commercial banks Performance in Nigeria*. International Journal of Management and Sustainability, 2014.
- Jeslin Sheeba, 2017. *A Study on the Impact of Credit Risk on the Profitability of State Bank of India*. ICTACT Journal on Management Studies, Vol. 03.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Fahrul dan Ellen, 2016. *Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Liquidity Risk on Profitability*. Trikonomika Volume 15.
- Ni Wayan Wita & I Made Dana, 2016. *Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar*.
- Pauline Natalia, 2015. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 1.
- Rufo Mendoza and John Paolo R, 2017. *The Effect of Credit Risk and Capital Adequacy on The Profitability of Rural Banks in The Philippines*. Scientific Annals of Economics and Business 64.
- Rafanomezantsoa., Sumani and Marmono, 2016. *The Effect of Financial Ratio on the Bank Performance in Commercial Banks to Listed in Stock Exchange*.
- Rivai, Veithzal, dkk, 2007. *Bank and Financial Institution Management: Coventional and Syaria System*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sohib, 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan Loan To Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6.
- Usman Harun, 2016. *Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen.
- Yovin and Rina, 2016. *Factors Affecting Bank Performance: Cases of Top 10 Biggest Government and Private Banks*. Vol 5.

LAMPIRAN

Tabel 1. Uji t Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,574	,797		10,755	,000
LDR	,003	,004	,046	,841	,403
NPL	-,096	,034	-,150	-2,799	,006
NIM	,020	,032	,038	,643	,522
BOPO	-,081	,006	-,811	-13,061	,000
CAR	-,012	,013	-,049	-,882	,380

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 2. Uji t Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65,024	7,550		8,613	,000
LDR	,000	,036	-,001	-,011	,991
NPL	-,734	,324	-,156	-2,263	,026
NIM	,256	,299	,066	,857	,394
BOPO	-,531	,059	-,721	-9,042	,000
CAR	-,434	,127	-,244	-3,418	,001

a. Dependent Variable: ROE